

Aletheia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen

Volume 1, Nomor 2 (2020): 75-85

<http://jurnal-sttterpadusumba.ac.id/index.php/AJTPK/>

ISSN: 2722-9076 (online), 2722-9068 (print)

Peranan Tentmaker Sebagai Tenaga Medis Dalam Memberitakan Injil di Masa Pandemi Covid-19

Nasrul

Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran

davidnasrul2017@gmail.com

Yogi Darmanto

Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran

yogijunior202@gmail.com

Harming

Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran

harming@sttsimpson.ac.id

Abstract

Beginning in 2020, the world was shocked by the discovery of a virus known as the corona virus that has existed since the end of 2019, which is why this virus is better known as Covid-19. In this case, who plays an important or responsible role certainly cannot be separated from the role of medical personnel, for a tentmaker who acts as a medical person, this situation will be an important opportunity to preach the good news to others. In this scientific work, the method I use is the study of literature and observations of various developments. The results of these observations later, the authors use to describe whatever the role of a tentmaker in this situation.

Keywords: Tentmaker, Medical Personnel, The Gospel, Covid-19.

Abstrak

Awal tahun 2020, duniadihebohkan denganditemukannyasatu virus yang dikenal dengan corona virus yang sudah ada sejak akhir tahun 2019, itulah sebabnya virus ini lebih dikenal dengan istilah Covid-19. Dalam kasus ini, yang memegang peran penting atau yang bertanggung jawab tentu tidak terlepas dari peran tenaga-tenaga medis. Bagi seorang tentmaker yang berperan sebagai tenaga medis, situasi ini akan menjadi peluang penting untuk memberitakan kabar baik kepada orang lain. Dalam karya ilmiah ini, metode yang penulis gunakan ialah studi literatur kepustakaan dan observasi terhadap berbebagai perkembangan yang ada. Hasil observasi tersebut kemudian, penulis gunakan untuk memaparkan apa saja peran seorang tentmaker dalam situasi ini.

Kata kunci: Tentmaker, Tenaga Medis, Injil, Covid-19.

Pendahuluan

PadaAwal tahun 2020 dunia dihebohkan dengan ditemukannya virus yang berasal dari negara Republik Rakyat Cina tepatnya di kota Wuhan, penemuan ini menjadi pusat perhatian dunia, dan menjadi topik kemanusiaan yang sangat serius secara internasional, dikarenakan korban jiwa yang semakin bertambah setiap harinya. Pertanggal 15 Juni 2019 melalui juru bicara penanganan kasus Covid-19, pemerintah merilis informasi terbaru mengenai data korban meninggal berjumlah 2.198.¹ data ini masih sangat mungkin untuk terus bergerak setiap harinya dan penyelesaian kasus inipun masih belum bisa ditentukan kapan selesainya. Akar kata dari virus ini berasal dari *novel coronavirus* yang di Bahasa Indonesiakan menjadi Virus Corona yang disingkat menjadi COVID-19, angka 19 menunjukkan tahun dimana virus ini ditemukan. Virus ini bekerja melalui pernafasan manusia, sehingga jikalau seseorang yang dinyatakan positive terkena virus ini kemungkinan besar akan mengalami kerusakan pada bagian pernafasan. Hingga saat ini wabah COVID-19 menjadi pandemic bagi seluruh dunia, salah satu akibat yang di timbulkan dari pandemi ini adalah lemahnya perekonomian masyarakat, hal ini dikarenakan peraturan *lockdown*, yang diterapkan bertujuan untuk melakukan pencegahan penularan virus, situasi ini membuat pergerakan manusia untuk berinteraksi kepada sesama menjadi berkurang, kebijakan pemerintah untuk memberlakukan kegiatan pendidikan melalui daring dari rumah, bahkanadabeberapalembagaperguruantinggi yang meniadakanprosesi acara wisuda, sehinggaduniapendikanpadatahun 2020 inimenimbulkanreaksi yang beragamdikalanganmasyarakat, danjugamenutup tempat hiburan dan wisata serta membatasi dan bahkan ada yang menutup layanan transportasi publik dan melakukan *work from home*.

Tidak hanya berdampak kepada perekonomian, aktivitas keagamaanpun mengalami dampak yang sangat signifikan, kebijakan pemerintah melalui kementerian agama yang mengeluarkan peraturan tentang peribadahan, salah satunya adalah untuk melakukan peribadahan secara daring dari tempat masing-masing, tentunya hal ini membuat berhentinya aktivitas kerohanian

¹Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, "Beranda | Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19," covid19.go.id, diakses 16 Juni 2020, <https://covid19.go.id/>.

yang meliputi perkunjungan pastoral, konseling dan penginjilan pribadi serta aktivitas kerohanian lainnya. Dalam hal ini, peran orang Kristen sangat dibutuhkan dalam mengambil bagian ditengah-tengah masyarakat untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang yang belum percaya dan belum pernah mendengar kabar baik. Pemberitaan kabar baik tidak hanya terbatas pada orang-orang tertentu saja misalnya pendeta, guru-guru Kristen dan sejenisnya, melainkan semua orang percaya yang dalam hal ini termasuk tentmaker.

Artikel ini dikhususkan untuk seorang tentmaker yang berprofesi sebagai tenaga medis, dengan situasi pandemic ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan sebagai upaya pencegahan penularan virus salah satunya adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar yang disingkat menjadi PSBB, dengan kata lain bahwa pergerakan sosial sangat dibatasi, hal ini membuat sebagian besar para pelayan Tuhan yang bergerak dibidang misi memberhentikan aktivitasnya, dengan situasi ini hanya tenaga medis yang memiliki pergerakan yang sangat luas bahkan tenaga medis tidak ada batasan pergerakannya, karena peranannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat, inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian secara khusus pelayan Tuhan yang disebut sebagai Tentmaker yang berprofesi sebagai tenaga medis, dalam penelitian ini penulis melakukan pemaparan tentang peranan apa saja yang dapat dilakukan oleh seorang tentmaker dimasa pandemic ini.

Pengertian dasar dari seorang tentmaker menurut 'Darmanto yang mengutip ungkapan Lewis yang menyatakan bahwa "seorang "tentmaker" adalah seorang Kristen yang bekerja dalam sebuah situasi lintas budaya dipandang oleh komunitas yang dilayaninya sebagai seorang yang bukan "rohaniawan profesional" akan tetapi dalam hal komitmen, panggilan, motivasi, dan pelatihannya, orang ini adalah "misionaris" dalam segala hal.² Dalam penelitiannya Harming dan Katarina menjelaskan bahwa pelayanan lintas budaya merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan dalam hal menolong orang lain di luar budaya sendiri untuk membahasakan injil sesuai dengan budaya setempat.³ penelitian yang serupa tentang seorang tentmaker pernah diteliti oleh Natan Silalahi dalam penelitiannya yang berjudul Paulus sang entrepreneur: pembuat tenda sebagai jembatan penginjilan. Ia menjelaskan

²Jonathan Lewis, *Working Your Way to the Nations* (Illionis: Inter Varsity Press, 1997), 1.

³Harming dan Katarina, "Strategi Pelayanan Lintas Budaya Berdasarkan Markus 4:1-34," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (30 Januari 2019): 113-21.

bahwa seorang Rasul Paulus memiliki keahlian khusus dalam membuat tenda dan hal itu dijadikan sebagai penopang pendanaan sehingga dapat membantu dalam kelangsungan pemberitaan injil. Tujuan utamanya adalah keahlian membuat tenda dipakainya sebagai jembatan untuk pemberitaan injil.⁴ Dengan demikian apapun yang dikerjakan yang berkaitan dengan keseriusan pekabaran Injil itulah tentmaker.

Dalam kasus Covid-19 ini, tenaga medis memegang peranan penting dalam dunia kesehatan dan dunia kesehatan sangat diutamakan dalam situasi covid-19. Secara sendirinya orang-orang pasti memerlukan tenaga medis. Oleh sebab itu perlu adanya peranan yang kongkrit yang dilakukan oleh seorang tentmaker yang melayani di bidang kesehatan. Penelitian ini berfokus kepada peranan tentmaker dalam melakukan pemberitaan injil disituasi pandemic covid ini. Dengan mengacu kepada pertanyaan: apa saja peranan yang bisa dilakukan oleh seorang tentmaker dalam memberitakan injil selama masa pandemic covid-19? Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan apa saja peranan tentmaker sebagai tenaga medis dalam memberitakan injil di masa pandemic covid-19. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan pengembangan pelayanan sebagai seorang tentmaker yang bergerak di dalam tenaga medis.

Metode

Dalam karya ilmiah ini, metode yang penulis gunakan ialah studi literatur pustaka yang menganalisis tentang sekitaran situasi pandemic Covid-19 dan peran seorang tentmaker yang berprofesi sebagai tenaga medis kemudian mengemukakan sebuah kerangka berpikir dan menemukan konsep tentang peran seorang tenaga medis sebagai tentmaker di masa pandemic Covid-19. Beberapa sumber relevan baik jurnal maupun buku menjadi data awal yang kemudian dianalisis untuk memahami tentang pandemic Covid-19. Sumber-sumber yang digunakan kemudian dianalisis dengan cara mencermati keterkaitan dan kesesuaian dengan topik. Hasil analisis kemudian diuraikan secara deskriptif dan sistematis sesuai dengan konsep penulis.

Walau melakukan kajian literatur, penulis juga melakukan observasi terhadap berbagai perkembangan yang ada. Hasil observasi tersebut kemudian, penulis gunakan untuk memaparkan apa saja peran seorang

⁴Junior Natan Silalahi, "Paulus Sang Entrepreneur," *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 1, no. 1 (2019): 1-18.

tentmaker dalam situasi ini. Penulis melakukan kajian literatur di sekitar peranan tentmaker dalam situasi pandemic Covid 19 dan diharapkan menemukan benang merah bagaimana peranan tentmaker dalam situasi pandemic Covid 19.

Hasil dan Pembahasan

Sebagai Fasilitator Medical

Corona Virus atau yang lebih dikenal dengan sebutan Covid-19 telah menjadi pandemic bagi dunia seperti yang diketahui bahwa Badan Kesehatan Dunia (WHO), telah merilis data pertanggal 11 Maret 2020, yang diumumkan langsung oleh perwakilan WHO atas nama Dr. Tedros Adhanom Ghebreyesus, WHO's Director-General.⁵ dalam dunia kesehatan selalu ada yang berperan sebagai Fasilitator Medical yang memiliki ruang lingkup tugas meliputi beberapa hal, yang pada umumnya melakukan fasilitasi dan pendampingan kepada masyarakat dalam mengidentifikasi ancaman, kerentanan serta kapasitas untuk kesiapan menghadapi bencana, lalu melakukan fasilitasi pendampingan kepada masyarakat dalam hal melakukan penyusunan dokumentasi penanggulangan bencana, serta melakukan pembelajaran di masyarakat untuk disosialisasikan secara luas. Pada hakekatnya seorang fasilitator medical selalu terjun kelapangan dan bersingungan langsung kepada masyarakat, apa yang dilakukan sifatnya memberikan arahan serta perintah yang ditinjau dari peristiwa-peristiwa yang ada dilapangan. Meninjau dari beberapa peranan yang telah dilakukan perlu rasanya memperhatikan peranan seorang tentmaker yang berprofesi sebagai tenaga medis yang professional, untuk melakukan tugas tanggung jawab sebagai seorang fasilitator medical.

Situasi ini menjadi hal yang sangat penting untuk melakukan tugas tanggung jawab seorang tentmaker yang berperan sebagai fasilitator medical, Apa yang bisa dilakukan oleh seorang fasilitator medical yang sekaligus merangkap sebagai tentmaker? Dari segi penginjilan, situasi ini memberikan ruang kepada satu peluang yang besar untuk menyampaikan kabar baik kepada orang lain. Berbagi pengalaman bersama Yesus, menceritakan pertolongan Tuhan kepada orang lain itu sangat perlu, setidaknya menguatkan dan

⁵ Eka Yudah Saputra, "WHO Tetapkan COVID-19 Sebagai Pandemi, Apa Maksudnya?," (blog), 20 Maret 2020, s.v. WhO (Covid-19), <https://dunia.tempo.co/read/1318511/who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi-apamaksudnya/full&view=ok>.

memberikan harapan bagi para penderita atau pasien dikarenakan menjadi seorang fasilitator medical yang langsung bertemu oleh masyarakat sekitar.

Sebagai Pendoa

Dari sudut pandang Injil Matius, doa menjadi suatu perintah yang diberikan oleh Yesus kepada muridnya, ketika sedang berkhotbah di atas bukit, Matius 7:7-8 berbunyi “Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan. Ini menjadi dasar, cara hidup dalam hal berdoa yang dilakukan oleh murid Kristus. Dari ayat ini terlihat jelas bahwa doa menjadi hal yang sangat penting bagi murid Yesus dan menjadi suatu keharusan yang dilakukan.

Seorang tentmaker yang baik dan professional ialah seorang pendoa. Tidak cukup hanya berperan di ruang lingkup medis saja, lebih daripada itu berperan dalam hal berdoa juga sangat penting untuk dilakukan seorang tentmaker. Mengenai doa, Laoly dan Gerson mengungkapkan bahwa “Alasan untuk berdoa adalah bahwa Allah memaksudkan doa menjadi sarana memperoleh pertolongan-Nya dalam situasi apapun. Allah tentu saja ingin menolong umat-Nya dalam menghadapi dunia ini. Tetapi, seperti yang diteladankan oleh Yesus, Allah ingin umat-Nya mendapatkan pertolonganNya melalui doa. Doa menjadi alat untuk meminta bantuan Allah dalam hidup ini.⁶ Pernyataan berikutnya diungkapkan oleh Hidayat dan Atmaja bahwa “berbagai usaha manusia untuk menyembuhkan dipandang tidak berfaedah jika Allah tidak menghendaknya. Oleh karena itu, penyembuhan selalu mengarah kepada iman akan Allah yang mencintai dan menyelamatkan. Akan tetapi, untuk memperoleh penyembuhan total, manusia juga harus tetap mengusahakannya secara optimal. Misalnya, dengan berdoa tidak jemu-jemu dan berekonsiliasi dengan Allah.⁷

Doa menjadi suatu hal yang penting dan suatu keharusan bagi seorang tentmaker. Oleh karenanya, pasien pun perlu untuk didoakan. Melakukan interaksi terhadap masyarakat yang sedang membutuhkan pertolongan melalui

⁶Nepho Gerson Laoly, “Kajian Biblika, Sistematika Dan Misi Tentang Pentingnya Doa Bagi Gereja,” *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (19 Maret 2020): 21, <https://doi.org/10.46305/im.v1i1.7>.

⁷Elvin Atmaja Hidayat, “Mukjizat penyembuhan melalui kuasa doa : kajian teologis - pastoral atas praktik doa penyembuhan dalam persekutuan doa pembaruan karismatik Katolik di Keuskupan Bandung,” 2018, *Kuasa Doa*, repository.unpar.ac.id/handle/123456789/6550.

doa yang dilakukan, secara tidak langsung telah menunjukkan rasa empati seorang tentmaker terhadap orang yang membutuhkan, hal ini juga telah mencerminkan pola hidup para murid Kristus. Pada hakekatnya berdoa kepada Tuhan berarti beriman dan berserah kepada kuasa Allah. Allah memerlukan hamba yang berserah kepada-Nya. menjadi seorang pendoa adalah salah satu cara yang wajib dilakukan oleh seorang tentmaker, dengan cara ini tanpa disadari telah membawa orang menuju kepada Kristus.

Berbagi Pengalaman Iman/Kesaksian Pribadi

Tidak kalah penting pengalaman iman dan kesaksian pribadi bersama Tuhan bagi pasien dari seorang tentmaker. Pengalaman bersama Tuhan akan menjadi suatu kesaksian yang hidup. maksudnya ialah bukan sesuatu yang omong kosong. Tidak mungkin seorang tentmaker tidak mempunyai kesaksian pribadi bersama Tuhan, menceritakan bagaimana Tuhan berkarya dalam hidupnya sudah cukup untuk meyakinkan dan memberikan penguatan bagi pasien.

Gereja dalam tugas pelayanannya, tidak hanya menekankan pada satu tugas Panggilan saja melainkan kepada semua tugas termasuk kepada tugas Marturia (Kesaksian).⁸ Kesaksian itupun tidak diperuntukan kepada satu orang saja ataupun golongan tertentu melainkan kepada setiap orang percaya yang memiliki kesaksian dan pengalaman hidup bersama Tuhan.

Seorang tentmaker adalah seorang misionari. Darmanto menjelaskan bahwa “tugas misionari secara fundamental adalah komunikasi. Dalam pengertian yang sangat nyata misionari berpartisipasi di dalam tantangan dasar manusia, karena sementara komunikasi merupakan kegiatan dasar manusia, komunikasi juga merupakan masalah manusia yang fundamental”⁹ Pasien perlu kesaksian untuk menguatkannya, contohnya ketika ada pasien yang sudah mengalami kesembuhan dari virus tersebut, ini bisa menjadi kesaksian bagi pasien yang baru. Memberikan motivasi dan meyakinkan pasien akan sangat membantu kelangsungan hidup penderita.

⁸ Bernhardt Siburian dan Meditatio Situmorang, “Analisis Kualitatif Manfaat Pemahaman Warga Jemaat Tentang Sejarah Gereja Lokal Di HKBP Ressort Tampahan,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 1 (18 Juni 2020): 87, <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i1.25>.

⁹ Darmanto, “Tentmaking dan Peranannya dalam Memproklamkan Nama Allah di Dalam Pelayanan Lintas Budaya,” *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 2, no. 1 (2015): 106, <https://doi.org/10.46495/sdjt.v2i1.8>.

Konseling

Secara umum pengertian konseling adalah sebuah proses pertolongan terhadap psikologi seseorang yang dilakukan oleh seorang konselor terhadap orang yang membutuhkannya biasanya hal ini bertujuan untuk meringankan beban penderita, yang dimana solusi jalan keluar menjadi inti dari sebuah konseling. Mencari jalan keluar sesuai dengan arti kata dari *counsel* yang berarti nasehat. Dalam pemahaman Kristen konseling merupakan suatu proses pembimbing yang dinamis dalam tuntunan Roh Kudus untuk menyampaikan nasehat, petunjuk, peringatan, teguran, dorongan dan ajaran dari perspektif Kristen, yang didalamnya meliputi upaya untuk menyampaikan pertimbangan yang memberikan kemampuan kepada konseli untuk membuat keputusan sendiri yang bijaksana yang berdampak kepada pemulihan, perubahan cara berpikir serta pertumbuhan iman.¹⁰

Situasi pandemic covid-19 yang terjadi pada masa sekarang secara tidak langsung telah mempengaruhi psikologi manusia pada umumnya, pemberitaan informasi untuk melakukan upaya pencegahan virus di setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki keberagaman tersendiri, ada 4 kategori wilayah terkait penyebar Covid-19 yang memiliki penanganan khusus, wilayah zona merah yang risiko penyebarannya tinggi, risiko sedang ditandai dengan zona oranye, risiko rendah ditandai dengan zona kuning, dan zona hijau yang menjelaskan kabupaten/kota tidak atau belum terdampak.¹¹ Informasi ini ketika dipublikasikan di daerah setempat akan menimbulkan berbagai macam respon oleh masyarakat, ada yang meresponi secara positive dan negative. Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah selama ini adalah untuk menghimbaukan kepada masyarakat untuk melakukan *Lockdown* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar yang di singkat PSBB. Upaya yang telah dilakukan untuk melakukan pencegahan penularan virus berdampak kepada statistic data korban covid yang pergerakan data tersebut tidak terlalu beranjak secara signifikan.

¹⁰Lilis Ermindyawati, "Konseling Kristen Terhadap Wanita Yang Mengalami Kecanduan Kerja," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (12 Januari 2017): 67-74, <https://doi.org/10.46445/ejti.v1i1.58>.

¹¹Akbar Bhayu Tamtomo, "INFOGRAFIK: Pandemi Covid-19, Arti Zona Merah, Oranye, Kuning dan Hijau," diakses 27 Juni 2020, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/06/05/190000065/infografik--pandemi-covid-19-arti-zona-merah-oranye-kuning-dan-hijau>.

Bagi para korban yang telah terpapar oleh virus, tentunya hal ini memiliki kekhawatiran tersendiri bagi keluarga terdekat apalagi yang tinggal serumah oleh korban, kekhawatiran yang dirasakan secara umum meliputi ketakutan terpapar Virus yang sama, penolakan dari lingkungan masyarakat sekitar dan ketakutan untuk melewati masa karantina. Situasi seperti ini sangat membutuhkan peranan dari seseorang yang mampu menenangkan psikologi orang tersebut. Disinilah dibutuhkan peranan seorang tentmaker yang bergerak sebagai tenaga medis, tidak hanya melakukan penanganan melalui obat-obatan, tetapi melalui penanganan secara psikologi seseorang dengan memberikan nasihat yang sesuai dengan tuntunan Roh Kudus, sehingga mampu memberikan ketenangan kepada orang yang dilayani.

Kesimpulan

Virus Corona atau yang lebih dikenal dengan sebutan Covid-19 telah menjadi pandemi berserajarah bagi dunia. Badan Kesehatan Dunia (WHO), merilis ditemukan virus ini tanggal 11 Maret 2020. Hingga saat ini wabah COVID-19 menjadi pandemi yang sangat berpengaruh bagi dunia, salah satu akibat yang di timbulkan dari pandemi ini adalah bertambahnya jumlah angka kematian dan lemahnya perekonomian masyarakat, hal ini dikarenakan peraturan *lockdown*, yang diterapkan bertujuan untuk melakukan pencegahan penularan virus.

Tidak hanya berdampak kepada perekonomian, virus inipun berimbas kepada aktivitas keagamaan. Kebijakan pemerintah melalui kementerian agama yang mengeluarkan peraturan tentang peribadahan, salah satunya adalah untuk melakukan peribadahan secara daring dari tempat masing-masing, tentunya hal ini membuat berhentinya aktivitas kerohanian yang meliputi kunjungan pastoral, konseling dan penginjilan pribadi serta aktivitas kerohanian lainnya.

Situasi seperti ini membuka peluang bagi para tentmaker, apalagi yang bergerak dibidang kedokteran atau tenaga medis untuk memberitakan kabar baik kepada orang lain. seorang "tentmaker" adalah seorang Kristen yang bekerja dalam sebuah situasi lintas budaya dipandang oleh komunitas yang dilayaninya sebagai seorang yang bukan "rohaniawan profesional" akan tetapi dalam hal komitmen, panggilan, motivasi, dan pelatihannya, orang ini adalah "misionaris" dalam segala hal. Dalam kasus Covid-19 ini, tenaga medis memegang peranan penting dalam dunia kesehatan dan dunia kesehatan sangat diutamakan dalam situasi covid-19.

Dalam karya ilmiah ini penulis menemukan ada empat peranan tentmaker sebagai tenaga medis dalam memberitakan injil di masa pandemi Covid-19 yaitu Sebagai fasilitator medical, sebagai pendoa bagi pasien, pembagi pengalaman hidup dan kesaksian pribadi bersama Tuhan serta Konselor.

Rujukan

COVID-19, Gugus Tugas Percepatan Penanganan. "Beranda | Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19." covid19.go.id. Diakses 16 Juni 2020. <https://covid19.go.id/>.

Darmanto. "Tentmaking dan Peranannya dalam Memproklamirkan Nama Allah di Dalam Pelayanan Lintas Budaya." *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 2, no. 1 (2015): 93-116. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v2i1.8>.

Ermindyawati, Lilis. "Konseling Kristen Terhadap Wanita Yang Mengalami Kecanduan Kerja." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (12 Januari 2017): 67-74. <https://doi.org/10.46445/ejti.v1i1.58>.

Harming, dan Katarina. "Strategi Pelayanan Lintas Budaya Berdasarkan Markus 4:1-34." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (30 Januari 2019): 113-21.

Hidayat, Elvin Atmaja. "Mukjizat penyembuhan melalui kuasa doa : kajian teologis - pastoral atas praktik doa penyembuhan dalam persekutuan doa pembaruan karismatik Katolik di Keuskupan Bandung," 2018. repository.unpar.ac.id/handle/123456789/6550.

Laoly, Nephso Gerson. "Kajian Biblika, Sistematika Dan Misi Tentang Pentingnya Doa Bagi Gereja." *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (19 Maret 2020): 18-24. <https://doi.org/10.46305/im.v1i1.7>.

Lewis, Jonathan. *Working Your Way to the Nations*. Illionis: Inter Varsity Press, 1997.

Saputra, Eka Yudah. "WHO Tetapkan COVID-19 Sebagai Pandemi, Apa Maksudnya?," (blog), 20 Maret 2020. <https://dunia.tempo.co/read/1318511/who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi-apamaksudnya/full&view=ok>.

Siburian, Bernhardt, dan Meditatio Situmorang. "Analisis Kualitatif Manfaat Pemahaman Warga Jemaat Tentang Sejarah Gereja Lokal Di HKBP

- Ressort Tampahan." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 1 (18 Juni 2020): 86-99. <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i1.25>.
- Silalahi, Junior Natan. "Paulus Sang Entrepreneur." *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 1, no. 1 (2019): 1-18.
- Tamtomo, Akbar Bhayu. "INFOGRAFIK: Pandemi Covid-19, Arti Zona Merah, Oranye, Kuning dan Hijau." Diakses 27 Juni 2020. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/06/05/190000065/infografik--pandemi-covid-19-arti-zona-merah-oranye-kuning-dan-hijau>.